

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya diperlukan usaha dan kerja keras di dasari program latihan terencana dan terukur sesuai dengan cabang olahraga yang didalami. Olahraga merupakan aktivitas fisik, tujuan berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin bagi mereka baik secara individu maupun tim. Mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga yang digeluti didasari ilmu pengetahuan dan teknologi yang kegunaannya tepat. Tercapainya prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang dilakukan melalui pembinaan usia dini baik dari kemampuan teknik serta melalui pendekatan ilmiah.

Hockey adalah salah satu olahraga tim, olahraga ini dimainkan oleh dua regu dengan lapangan persegi panjang dimana setiap pemain memegang stick untuk memainkan bola. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Permainan *hockey* sudah menyebar luas di Indonesia dan mengalami perkembangan yang sangat baik dan kemajuannya terbukti dari banyaknya kalangan mahasiswa (perguruan tinggi) dan pelajar (sekolah) yang menggeluti cabang ini. Di Indonesia telah diadakan banyak kejuaraan *hockey* Nasional tingkat mahasiswa antar perguruan tinggi se-Indonesia yaitu nomor *hockey* lapangan (*outdoor*) dan *hockey* ruangan (*indoor*).

Perkembangan *hockey* yang terjadi saat ini sangatlah baik, untuk itu diharapkan agar masyarakat *hockey* memberikan kontribusi dalam pengembangan, penciptaan temuan-temuan baru yang berupa bentuk-bentuk latihan yang lebih baik untuk kedepannya melalui aspek fisik, teknik, dan taktik/strategi serta mental. Sehingga setiap masalah yang akan dihadapi dapat diatasi dengan terus membenahi diri, dengan cara mengembangkan, mengevaluasi dan memperbaiki dari segala sektor pendukung serta terus mencari metode dan teknik yang lebih akhirnya memperoleh tim yang lebih berprestasi.

Mempelajari teknik dasar penjaga gawang *hockey* agar lebih dapat menguasai dengan melakukan latihan secara terencana, terukur dan berkesinambungan dengan berulang-ulang.

Recky Swisler (2003) : *Goalkeeper Hockey: good goalkeeper have quick reflexes and a fearless attitude. they tend to be outgoing, loud, fun quick-witted. often, they are everyone's favorite player on the team. A goalie thrives under pressure and loves a good challenge. she is athletic, brave, and agile, and has lightning fast reflexes. a goalkeepers cage is her home. she takes pride in her territory near the end of the field and protects it with every ounce of energy.*

Pernyataan di atas dapat diartikan : Penjaga gawang *hockey* memiliki refleks dan tidak kenal takut, mereka sering bekerja keras untuk menahan bola, cerdas dan menyenangkan. Penjaga gawang *hockey* sering menjadi pemain favorit di dalam tim. Seorang penjaga gawang *hockey* tumbuh di bawah tekanan dan menyukai tantangan. Dia atletis, berani, lincah dan memiliki refleks yang cepat.

Gawang adalah rumahnya. Dia bangga wilayahnya di dekat ujung lapangan dan melindungi rumahnya dengan energi yang dia miliki.

Pengalaman peneliti dalam mengikuti beberapa kali pertandingan yang diikuti selama ini dapat disimpulkan bahwa, beberapa latihan teknik penjaga gawang *hockey* sudah dilaksanakan cukup baik, hanya saja dalam melakukan dan melatih teknik penjaga gawang *hockey* masih kurang dari segi variasi. Sehingga terlihat dalam situasi permainan lawan sudah dapat memahami dan sudah memprediksi cara kita menahan dan menghalau bola.

Berdasarkan pengamatan diatas, maka peneliti melakukan pendekatan analisis SWOT terhadap variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* yang lama. (S= Strength) yang menjadi kekuatan adalah pelaksanaan teknik dasar penjaga gawang *hockey* untuk pemula, dari level tingkat kesulitan teknik dasar cenderung mudah dan simpel. (W= Weaknesses) yang menjadi kelemahan/kekurangan ialah teknik masih terlalu mudah untuk diterapkan dalam permainan, (O= Opportunity) merupakan peluang dalam hal ini yaitu pemula menguasai teknik dasar penjaga gawang *hockey* yang baik dan benar. Dari segi melakukan teknik-teknik hasilnya baik dan tepat dikarenakan posisi untuk melakukannya sudah siap. (T = Threat) yang menjadi tantangan dalam hal ini adalah pelaksanaan dalam permainan teknik masih mudah diprediksi dan diketahui lawan, sehingga lawan dengan mudah mengecoh dan memasukkan bola ke dalam gawang. Oleh karena itu maka penjaga gawang *hockey* tidak bisa menghalau bola dengan baik dan posisi yang benar.

Pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa teknik latihan penjaga gawang *hockey* yang dilakukan atlet cenderung monoton dan tidak mempergunakan

latihan teknik penjaga gawang *hockey* yang sudah dilatih yang seharusnya mampu untuk mengoptimalkan keterampilan atlet dalam permainan *hockey*. Di samping itu prinsip ataupun budaya permainan atlet *hockey* di Sumatera Utara yang mendarah daging sampai saat ini ialah dengan mengandalkan fisik dan emosional. Itu dapat terlihat saat dalam permainan cenderung menggunakan kekuatan otot dan emosionalnya saja. Padahal nyatanya kedua budaya itu tidak memberikan hasil yang positif.

Ketika dalam sesi latihan atlet yang berlatih di lapangan *hockey* Universitas Negeri Medan, latihan yang dilakukan sudah cukup baik terbukti dengan konsep jadwal dan latihannya secara berulang-ulang sesuai dengan program yang telah ditetapkan, akan tetapi dari segi latihan teknik-teknik dasar penjaga gawang *hockey* masih terlihat kurangnya variasi latihan teknik yang dilaksanakan oleh atlet yang berlatih. Jika teknik-teknik penjaga gawang *hockey* tersebut divariasikan, maka akan memiliki banyak keunggulan dalam permainan. Oleh sebab itu pemain lawan tidak senantiasa dapat memasukkan bola ke dalam gawang penjaga gawang *hockey*.

Berdasarkan hasil studi pustaka yang diteliti oleh peneliti dari *gramedia dan jurnal* serta studi lapangan dengan menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara dengan pelatih, peneliti mendapatkan informasi bahwa latihan *variasi* teknik dasar penjaga gawang *hockey* belum menjadi fokus latihan dan hanya sedikit bentuk latihan teknik-teknik dasar penjaga gawang *hockey* yang dilaksanakan dalam sesi latihan. Sementara pada sesi latihan khusus (mandiri) pelatih mengharapkan penjaga gawang *hockey* mampu melatih teknik atau keterampilan yang tidak dilaksanakan dalam sesi latihan. Namun kenyataannya

pada saat latihan mandiri penjaga gawang *hockey* lebih senang melakukan budaya yang masih melekat dalam dirinya yaitu dengan latihan menendang bola berpasangan dalam posisi tetap dibandingkan melakukan teknik-teknik penjaga gawang *hockey*, sehingga budaya tersebut terbawa dalam permainan dan pertandingan yang cenderung bermain dengan keadaan tidak siap sehingga tidak maksimal dalam membentuk pola permainan dan kerjasama tidak terbangun. Budaya inilah yang ingin diperbaharui secara perlahan melalui prinsip permainan dari daerah jawa yakni permainan yang halus yang menyeimbangkan kemampuan fisik, kesiapan dan nalar penjaga gawang *hockey* dalam bermain.

Pengalaman peneliti melakukan pengamatan dan pernah menjadi staff *coach hockey* penjaga gawang putri pada ajang Platda PON XIX JABAR 2017 di USM (Universiti Sains Malaysia), peneliti banyak mendapatkan pembelajaran dan pengalaman tentang latihan teknik-teknik dasar penjaga gawang *hockey* dari Coach penjaga gawang *hockey* Pulau Pinang Malaysia.

Setelah penulis melakukan dan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada atlet penjaga gawang *hockey* yang masih aktif berlatih sejumlah 20 orang, didapatkan persentase yaitu :

- 100 % menyatakan atlet penjaga gawang *hockey* pernah bermain *hockey*
- 100 % menyatakan atlet penjaga gawang *hockey* suka bermain *hockey*
- 50 % menyatakan permainan *hockey* itu permainan yang sangat keras dan berbahaya
- 60 % menyatakan latihan penjaga gawang *hockey* terasa membosankan jika hanya fokus pada satu variasi latihan saja.

- 25 % menyatakan ada kesulitan dalam melakukan latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey*
- 90 % menyatakan ingin menguasai latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* yang bervariasi dengan baik
- 100 % menyatakan atlet penjaga gawang *hockey* membutuhkan pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey*
- 100 % menyatakan pengembangan variasi latihan penjaga gawang *hockey* akan membuat atlet penjaga gawang *hockey* lebih terampil
- 100 % menyatakan atlet penjaga gawang *hockey* menginginkan latihan pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* dengan baik
- 100 % menyatakan ingin menguasai pengembangan latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* dan akan meningkatkan permainan penjaga gawang *hockey*

Hasil pertanyaan berdasarkan angket analisis kebutuhan di atas akan dapat memperkuat peneliti untuk mengambil kesimpulan bahwa, perlu dikembangkan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey*, dan perlu terlebih dahulu dipersiapkan kesiapan, kebenaran gerak sehingga lambat laun menjadi kebiasaan lebih baik dan menjadi lebih siap dalam mengantisipasi bola masuk kedalam gawang, sehingga diharapkan dapat mempertinggi keterampilan bermain terutama meningkatkan prestasi atlet penjaga gawang *hockey*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dengan tujuan dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian ini dan dikemukakan pada beberapa bentuk pertanyaan:

Bagaimana pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* dalam permainan *hockey* tahun 2017? Apakah pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* diperlukan dalam permainan *hockey*? Seberapa penting pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* dalam permainan *hockey*? Apa sajakah faktor yang mempengaruhi variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* dalam permainan *hockey*? Apakah manfaat pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* dalam permainan *hockey*?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dituliskan diatas, maka penulis membuat batasan masalah untuk menghindari pembatasan yang lebih luas maupun interpretasi yang berbeda, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut : Mengembangkan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* tahun 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah pengembangan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* yang dibutuhkan dalam permainan *hockey* yang baik dan dapat meningkatkan prestasi kedepannya? Apa sajakah variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* yang perlu untuk dikembangkan?

1.5. Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini berusaha untuk membuat variasi latihan teknik dasar penjaga gawang baru yang efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat menjadi daya tarik dan untuk perkembangan dan peningkatan prestasi atlet penjaga gawang *hockey*.

Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menambah maupun meningkatkan kemampuan variasi dalam melakukan latihan teknik untuk keterampilan teknik penjaga gawang *hockey* dan diharapkan dapat mempertinggi prestasi atlet penjaga gawang *hockey*

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membedakandanmengembangkan variasi latihan teknik dasar penjaga gawang *hockey* tahun 2017 dengan betuk latihan yang sudah ada.

1.7. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan

2. Memberikan saran dan masukan kepada pelatih untuk memberbudayakan variasi latihan dalam sesi latihan
3. Sebagai masukan kepada atlet yang berlatih
4. Sebagai bahan masukan kepada calon-calon peneliti berikutnya khusus bagi mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY